



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Nasional

Lalu Mas'ud Rahmatullah¹, Nur Tahany Yustitia², Hilma Putri Nulandari³, Weny Syafitri Utari⁴, Hudaynu Patya Putri⁵, Dista Widyananda⁶

¹Universitas Mataram, NTB, Indonesia, lalumasudrahmatullah@gmail.com

²Universitas Mataram, NTB, Indonesia, k1a021010@unram.student.com

³Universitas Mataram, NTB, Indonesia, hilmaputri2505@gmail.com

⁴Universitas Mataram, NTB, Indonesia, wenyfitri579@gmail.com

⁵Universitas Mataram, NTB, Indonesia, hudaynuputri@gmail.com

⁶Universitas Mataram, NTB, Indonesia, distawidyananda@gmail.com

Abstrak: Pancasila sebagai dasar negara dengan nilai karakter yang sangat besar sehingga dapat digunakan sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan bangsa. Bentuk penerapan nilai pancasila salah satunya pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Tujuan penulisan ini adalah untuk memaparkan penerapan nilai-nilai pancasila dalam meningkatkan pelayanan kesehatan nasional. Studi ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif artikel jurnal ilmiah terindeks Sinta untuk menganalisis pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai. Pancasila di era Globalisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber artikel ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai pada database seperti Google Scholar dengan batasan waktu publikasi 10 tahun terakhir. Hasil studi literatur menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan kesehatan memiliki peran strategis dalam mewujudkan sistem kesehatan nasional yang adil, inklusif, humanis, dan berkelanjutan. Setiap sila Pancasila terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan etika profesi, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan integritas dan tanggung jawab moral tenaga kesehatan

Kata Kunci: Dasar Negara, Nilai-nilai, Pancasila, Pelayanan, Kesehatan Nasional

Abstract: Pancasila as the foundation of the state carries significant character values that can serve as a moral and ethical basis for the life of the nation. One example of the application of Pancasila values is in healthcare services, which play a crucial role in national development. The purpose of this writing is to elaborate on the implementation of Pancasila values in improving national healthcare services. This study was conducted using a qualitative approach, analyzing indexed Sinta scientific journal articles to examine the younger generation's understanding of Pancasila values in the era of globalization. Data collection was carried out by reviewing various scientific article sources using relevant keywords in databases such as Google Scholar, with a publication time limit of the last 10 years. The results of the literature review indicate that the application of Pancasila values in healthcare services plays a strategic role in realizing a national healthcare system that is fair, inclusive, humane, and sustainable. Each principle of Pancasila has been proven to contribute significantly to the formation of professional ethics, improvement of service quality, and the strengthening of integrity and moral responsibility among healthcare workers.

Keywords: Foundation of the State, Values, Pancasila, Services, National Health

***Correspondence Address:** lalumasudrahmatullah@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 September 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pancasila merupakan dasar negara yang di dalamnya memiliki nilai-nilai karakter yang sangat besar sehingga dapat digunakan sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan bangsa (Nurul et al., 2024). Pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam pembangunan negara sebagai bentuk perwujudan dalam penerapan nilai-nilai pancasila. Harmoni antara kewajiban negara dan hak warga negara dalam pelayanan kesehatan ini menjadi urgensi yang tidak bisa diabaikan karena negara mempunyai kewajiban untuk menyediakan fasilitas dari segi infrastruktur kesehatan, tenaga medis yang kompeten dalam melayani, dan yang terpenting adalah kebijakan yang menguntungkan masyarakat (Maharani et al., 2024).

Pada penerapan nilai-nilai pancasila guna meningkatkan pelayanan kesehatan nasional ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi membutuhkan partisipasi dari tenaga kesehatan dan masyarakat. Tentunya dalam hal ini perlu kolaborasi antara seluruh pihak tersebut untuk menghadapi rintangan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan nasional sesuai dengan pancasila pada sila ketiga yaitu persatuan Indonesia (Wicaksono et al., 2024).

Berbagai tantangan dalam pelayanan kesehatan, seperti ketimpangan akses, kualitas layanan serta keterjangkauan biaya dan tantangan lainnya bisa diatasi dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila. Seperti pada sila kedua yang menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi layanan kesehatan, kemudian dalam sila kelima yang mendorong kebijakan dimana dalam kebijakan tersebut ditentukan skala prioritasnya. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat sistem kesehatan bangsa (Tiba et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam meningkatkan pelayanan kesehatan nasional. Adapun hasil dari kajian ini dapat digunakan sebagai informasi oleh masyarakat, akademisi, pemerintah, serta tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan berlandaskan oleh penerapan nilai-nilai pancasila.

METODE | METHOD

Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang relevan terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan pelayanan kesehatan nasional. Literatur diperoleh melalui pencarian di Google Scholar dan jurnal terindeks nasional dengan kata kunci seperti Pancasila dan kesehatan, nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan publik, dan etika profesi tenaga kesehatan. Menurut Zed (2014), studi literatur merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman teoritis dan mendalam mengenai isu yang dibahas.

Metode ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai hasil pemikiran dan temuan ilmiah secara sistematis, tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Pendekatan ini juga efisien untuk menggambarkan keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dan praktik pelayanan kesehatan berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah teruji validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pelayanan kesehatan nasional menunjukkan peran penting ideologi bangsa sebagai fondasi moral, etika, dan sosial yang memperkuat kualitas serta keadilan layanan kesehatan di Indonesia. Dimulai dari penguatan spiritualitas dan penghormatan terhadap nilai Ketuhanan (sila pertama), pelayanan kesehatan dituntun oleh

empati, keikhlasan, dan toleransi antaragama yang tercermin dalam praktik medis yang inklusif. Selanjutnya, nilai kemanusiaan (sila kedua) menjadi dasar profesionalisme yang humanis, di mana pasien diperlakukan dengan penghargaan terhadap martabat dan hak-haknya. Nilai persatuan (sila ketiga) memupuk semangat solidaritas dan gotong royong antarpihak, baik tenaga kesehatan, pasien, maupun masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan secara kolektif. Sementara itu, prinsip musyawarah (sila keempat) mendorong penyusunan kebijakan kesehatan yang partisipatif dan demokratis, menjamin keterlibatan publik dalam proses pengambilan keputusan. Terakhir, sila kelima tentang keadilan sosial menggarisbawahi pentingnya pemerataan akses layanan kesehatan yang berkualitas tanpa diskriminasi.

1. Spiritualitas dan Nilai Ketuhanan dalam Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan nasional yang efektif dan berkeadilan memerlukan landasan nilai yang kuat, tidak hanya dari aspek teknis-medis, tetapi juga dari prinsip kebangsaan yang menyatukan masyarakat. Pengintegrasian nilai-nilai dalam kelima sila Pancasila, mulai dari etika spiritual hingga keadilan sosial, diharapkan dapat menjadi pondasi dalam pembentukan sistem kesehatan di Indonesia yang diharapkan mampu menjawab tantangan global seperti pandemi dan mengurangi kesenjangan akses layanan (Dermawan & Nurchotimah, 2021).

Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai spiritualitas dan toleransi sebagai wujud sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, memegang peranan penting. Nilai spiritualitas mendorong tenaga kesehatan untuk bekerja dengan integritas, keikhlasan, dan empati, sedangkan toleransi menciptakan ruang penghormatan terhadap keberagaman keyakinan dan latar belakang budaya pasien. Hal ini tercermin dalam pelayanan yang inklusif dan tanpa diskriminasi, serta dalam lingkungan kerja yang menjunjung tinggi sikap saling menghargai antarprofesi dan antaragama (Maharani et al., 2024).

Penghormatan terhadap kepercayaan spiritual pasien juga menjadi aspek penting dalam membangun hubungan empati antara tenaga kesehatan dan pasien, misalnya dalam pengambilan keputusan medis atau perawatan di akhir hayat. Di samping itu, nilai-nilai dari sila lainnya, seperti keadilan (sila kedua), gotong royong lintas sektor (sila ketiga), dan musyawarah dalam kebijakan (sila keempat), semuanya mendukung terwujudnya sistem kesehatan yang adil, kolaboratif, dan berkelanjutan. Implementasi konkret dari nilai-nilai ini dapat dilihat dalam berbagai program nasional seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), distribusi vaksin yang merata, serta pengembangan telemedicine yang tetap memperhatikan dimensi spiritual pasien (Romadoni et al., 2024).

2. Kemanusiaan dan Etika Profesionalitas sebagai Pilar Layanan Kesehatan

Hubungan antara kemanusiaan dan profesionalisme dalam pelayanan kesehatan merupakan sebuah pondasi untuk menghasilkan sistem kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan. Pelayanan kesehatan dengan menerapkan prinsip nilai-nilai yang berlandaskan pada kemanusiaan akan menghasilkan etika profesionalisme dan pelayanan yang lebih humanis kepada pasien. Berdasarkan Sinta et al. (2023), penerapan nilai kemanusiaan oleh petugas rekam medis di Puskesmas Karanganyar berdampak positif bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang tidak hanya berorientasi pada prosedur, melainkan juga pada aspek kemanusiaan yang merupakan bagian dari sila kedua Pancasila yang menekankan pentingnya perlakuan setara dan penghargaan terhadap martabat manusia. Hal ini akan membentuk pelayanan yang lebih humanis dengan menunjukkan adanya empati dan kepedulian terhadap pasien serta prinsip kesetaraan. Selain itu, penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik medis juga berperan penting dalam mencegah diskriminasi, pelayanan kesehatan yang adil, dan bebas diskriminasi sehingga dapat membangun kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap institusi kesehatan (Husni et al., 2024; Maharani et al., 2024).

Penerapan nilai kemanusiaan dalam pelayanan kesehatan tercermin dari empati, kesabaran, dan kesediaan tenaga kesehatan untuk menempatkan pasien sebagai subjek,

bukan sekadar objek medis. Nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga memperkuat kerja sama serta komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan pasien (Nareswari et al., 2024).

Penerapan rasa kemanusiaan dapat dituangkan melalui penghargaan terhadap hak-hak dasar pasien, seperti hak untuk mendapat informasi yang jelas, hak atas privasi, dan hak untuk dilayani tanpa prasangka (Maharani et al., 2024). Dengan demikian, implementasi nilai kemanusiaan dapat menjadi fondasi moral yang kokoh dalam membentuk etika publik dan membangun sistem pelayanan kesehatan yang berkeadilan dan bermartabat (Husni et al., 2024; Nareswari et al., 2024).

3. Peningkatan Solidaritas dan Gotong Royong dalam Sistem Kesehatan

Penerapan nilai persatuan dalam pelayanan kesehatan akan menghasilkan rasa solidaritas yang memainkan peran penting dalam penguatan sistem kesehatan. Penerapan nilai Pancasila sila ketiga berfungsi sebagai pemersatu dalam sistem kesehatan, menciptakan rasa kebersamaan di antara tenaga medis, pasien, dan masyarakat yang dapat mendorong partisipasi aktif berbagai pihak dalam upaya menjaga kesehatan bersama (Dermawan & Nurchotimah, 2021). Adanya rasa persatuan akan menghasilkan kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, dan swasta dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik melalui perluasan jangkauan pelayanan, pengoptimalan sumber daya, dan pemastian bahwa kebijakan kesehatan benar-benar berbasis kebutuhan masyarakat (Maharani et al., 2024).

Adanya penerapan nilai persatuan juga akan menghasilkan semangat gotong royong yang baik dalam pelayanan kesehatan. Nilai ini tercermin dalam praktik seperti kerja tim antar profesi kesehatan, keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien, serta partisipasi masyarakat dalam program kesehatan preventif. Gotong royong tidak hanya meningkatkan efektivitas pelayanan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap kesehatan publik (Romadhoni et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh Nareswari et al. (2024) yang menemukan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan dan pasien di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo merupakan bentuk nyata dari persatuan dalam sistem kesehatan. Ketika pasien dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan medis dan edukasi kesehatan, tingkat kepatuhan dan kepercayaan terhadap layanan kesehatan meningkat secara signifikan.

4. Partisipasi Masyarakat dan Musyawarah dalam Kebijakan Kesehatan

Dalam sistem pelayanan kesehatan nasional, partisipasi masyarakat dan semangat musyawarah memegang peranan penting untuk menciptakan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat, menekankan pentingnya proses pengambilan keputusan yang mengedepankan musyawarah dan melibatkan berbagai unsur masyarakat.

Pelibatan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan kebijakan tidak hanya memperkuat legitimasi kebijakan itu sendiri, tetapi juga meningkatkan relevansi kebijakan terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Dalam konteks ini, keterlibatan warga dalam proses penyusunan kebijakan menjadi wujud nyata pelaksanaan demokrasi berbasis kearifan lokal (Maharani et al., 2024).

Musyawarah sebagai prinsip dasar dalam penyusunan kebijakan kesehatan juga tidak dapat diabaikan. Proses ini memberikan ruang bagi diskusi yang sehat, pertimbangan multi-perspektif, dan pengambilan keputusan yang mengakomodasi kepentingan bersama. Seperti yang dijelaskan dalam kajian terbaru, nilai musyawarah penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan bersifat representatif dan berkeadilan (Romadoni et al., 2024).

Di sisi lain, tenaga kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan juga perlu memiliki kesadaran ideologis yang kuat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kompleks dan cepat berubah, kesadaran ini penting agar para tenaga kesehatan tetap berpijak pada

nilai-nilai luhur bangsa dalam memberikan pelayanan (Nareswari et al., 2024). Hal ini mencerminkan pentingnya konsistensi antara kebijakan nasional dengan ideologi negara dalam membangun sektor kesehatan yang tangguh dan berdaulat.

5. Keadilan Sosial dan Pemerataan Akses Pelayanan Kesehatan

Nilai keadilan sosial dalam sila kelima Pancasila menuntut adanya pemerataan akses terhadap pelayanan kesehatan di seluruh penjuru Indonesia. Pemerataan ini bukan hanya sebatas ketersediaan fasilitas, tetapi juga mencakup kualitas layanan, keterjangkauan biaya, dan tidak adanya diskriminasi. Dalam sebuah studi disebutkan bahwa “sistem yang baik adalah sistem yang mampu mengurangi kesenjangan akses layanan antar kelompok sosial” (Dermawan & Nurchotimah, 2021), yang berarti negara harus hadir untuk menjembatani perbedaan yang terjadi akibat faktor ekonomi maupun geografis.

Pentingnya pelayanan yang dapat diakses oleh semua kalangan juga ditekankan oleh Aprilia et al. (2024), yang menegaskan bahwa akses layanan kesehatan harus merata dan terbuka bagi siapa pun tanpa diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam Pancasila bukan hanya bersifat normatif, melainkan harus diterjemahkan dalam kebijakan operasional yang menjangkau seluruh masyarakat.

Etika pelayanan pun tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai dasar kebangsaan. Keadilan sosial, menurut Husni et al. (2024), seharusnya menjadi pedoman etis dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Dengan menjadikan nilai ini sebagai acuan, pelayanan publik dapat lebih berorientasi pada kemanusiaan dan keberpihakan terhadap kelompok rentan.

Salah satu implementasi nyata dari nilai keadilan sosial dalam sektor kesehatan adalah program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Program ini telah memainkan peran penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang terstandar. Distribusi vaksin secara merata juga menjadi contoh keberhasilan kebijakan berbasis keadilan sosial (Romadoni et al., 2024).

Lebih lanjut, Salakory (2024) mencatat bahwa keberhasilan JKN dalam menurunkan angka kematian di beberapa wilayah merupakan indikator kuat bahwa nilai-nilai Pancasila, terutama sila kelima, telah diimplementasikan secara efektif. Ia menyatakan bahwa “penurunan angka kematian merupakan bukti keberhasilan implementasi sila kelima dalam sistem kesehatan nasional”.

Dengan demikian, integrasi nilai keadilan sosial dalam kebijakan kesehatan tidak hanya meningkatkan akses dan kualitas pelayanan, tetapi juga memperkuat legitimasi moral negara sebagai pelindung seluruh rakyatnya. Nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima, menjadi kompas yang mengarahkan pembangunan kesehatan nasional menuju sistem yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Berdasarkan hasil literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Penerapan nilai-nilai Pancasila berkontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan nasional. Setiap sila menjadi landasan moral dan etika yang mendorong terciptanya layanan yang adil, humanis, dan inklusif. Nilai seperti keadilan sosial, kemanusiaan, dan gotong royong memperkuat karakter tenaga kesehatan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pancasila terbukti aplikatif dalam kebijakan dan praktik layanan, namun keberlanjutannya memerlukan komitmen, kesadaran ideologis, dan adaptasi terhadap tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH | THANK-YOU NOTE

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI | REFERENCE

- Aprilia, F., Aqmar, K. D., Ababil, M. A., Cahyani, S. D., Nurranti, S., & Santoso, A. P. A. (2024). Pelayanan Kesehatan Berasaskan Nilai-nilai Pancasila. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 397-402.
- Dermawan, M. S., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam menanggulangi covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 426-431.
- Farra, A., Ayu, C., Larasati, D., Setya, F., Virantika, L., & Yulia, S. (2024). Pancasila Sebagai Pilar Kesehatan Masyarakat dalam Membangun Kesadaran dan Aksi Berbasis Nilai-Nilai Luhur. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 112-117.
- Husni, A. N., Amalia, A., Munatunnisa, H., Saputri, N. W., & Widyaningsih, S. (2024). Pancasila sebagai Fondasi Etika dalam Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 101-107. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.136>
- Maharani, A. B., Ramadhani, A. S., Shahnaz, H., Favela, K. N., Alfarizy, N. W., Wachdin, Q. A., & Hadi, S. (2024). Membumikan Pancasila di Dunia Kesehatan: Hambatan dan Tantangannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 199-209.
- Nareswari, A. R. A., Monika, A. D., Orlando, D., Oktikadewi, H. C., Wulandari, L. S. U., & Listiyanti, S. P. (2024). Pengaplikasian Nilai-Nilai Pancasila pada Petugas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 251-257.
- Nurul, N. I., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 481-490.
- Olivia, L. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Sumber Etika, Moral Dan Karakter Dalam Penerapan Pelayanan Kesehatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 113-121.
- Romadoni, R. N., Purwaningtyas, L., Anggraini, N., Ramadani, L., & Santoso, A. P. A. (2024). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pelayanan Administrasi Kesehatan. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 89-93.
- Salakory, D. M. (2024). Implementasi Pancasila Dan Sistem Kesejahteraan Sosial Di Indonesia (Permasalahan Dan Solusi). *Jurnal Badati*, 6(2), 224-234.
- Sinta, T. B. ; Hanifah. (2023). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 97-102.
- Tiba, Y. P., Saingo, Y. A., & Suardana, I. M. (2025). Signifikansi Nilai-Nilai Pancasila pada Sila ke Lima Bagi Keadilan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 405-417.
- Wicaksono, L., Ramadhan, B. M., & Amrullah, N. A. (2024). Kolaborasi Dengan Local Hero untuk Memperkuat Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat Sidomulyo. *Jurnal Bina Desa*, 6(2), 192-197.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.